



PERAN INTERAKSI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) PANAM MULIA BAGI ANAK DI KELURAHAN TAMAN KARYA KECAMATAN TAMPAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Achmad Hidir¹, Resdati^{2*}, Alvin Brain Sinaga³, Fadhlan Arifin⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
^{*}resdati@lecturer.unri.ac.id

THE ROLE OF PANAM MULIA'S SPECIAL SCHOOL (SLB) FOR CHILDREN IN TAMAN KARYA TAMPAN DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ARTICLE HISTORY

Submitted:
20 Mei 2022
20th May 2022

Accepted:
19 Juli 2022
19th July 2022

Published:
25 Agustus 2022
25th August 2022

ABSTRACT

Abstract: Parents are one of the roles that each community has. But not all parents have children with perfect physical conditions. Most parents send their children with special needs not to put them in public schools but to special schools or commonly known as special schools. SLB is a school for children with special needs so that they can carry out or play with their peers at school as in other public schools. The research in this article is studied to find out how much parents or trustee parents and their teachers were involved in increasing the effectiveness of learning at SLB Panam Mulia during the Covid-19 pandemic. The research method used was a descriptive qualitative research approach. Data collection was included in the form of observations, interviews, and documentation. The subjects in this study were concerned with the parents or trustee parents of the students. The purpose of using this method was how the parents or trustee parents of the students and the teachers were concerned to provide the information to overcome the changes in the learning system for special schools during the Covid-19 pandemic so that teaching and learning activities remained effective. And SLB students continued to receive good quality learning services and provide the information related to the analysis of the social impacts experienced by all SLB components regarding the systematic changes in learning during the Covid-19 pandemic.

Keywords: special school, parents or trustee parents of students, teachers,

Abstrak: Orang tua adalah salah satu peran yang dimiliki anggota masyarakat. Namun, tidak semuanya orangtua memiliki anak dengan kondisi fisik yang sempurna. Sebagian besar orang tua menyekolahkan anak yang berkebutuhan khusus tidak menempatkan mereka di sekolah umum melainkan di SLB atau yang biasa dikenal dengan Sekolah Luar Biasa. SLB merupakan sekolah yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus sehingga dapat melaksanakan ataupun bermain dengan teman sebaya di sekolah seperti pada sekolah umum lainnya. Penelitian pada artikel ini diangkat dengan tujuan untuk dapat mengetahui peranan seberapa besar orang tua atau wali murid dan beserta guru yang bersangkutan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran murid SLB Panam Mulia pada masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data dalam bentuk observasi, interview, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian adalah orang tua atau wali murid yang bersangkutan. Tujuan digunakannya metode ini adalah bagaimana para orang tua atau wali murid beserta guru yang bersangkutan memberikan informasi dalam mengatasi perubahan sistem pembelajaran pada SLB di masa Pandemi Covid-19 agar kegiatan belajar mengajar tetap efektif. Dan para murid SLB tetap mendapatkan pelayanan kualitas pembelajaran dengan baik sekaligus memberikan informasi analisis dampak sosial yang dirasakan seluruh pihak SLB mengenai perubahan sistematis pembelajaran selama pandemi Covid-19.

Kata kunci: sekolah luar biasa, orang tua atau wali, guru, murid

CITATION

Hidir, A., Resdati., Sinaga, A. S., & Arifin, F. (2022). Peran Interaksi Sekolah Luar Biasa (Slb) Panam Mulia Bagi Anak di Kelurahan Taman Karya Kecamatan Tampian Selama Pandemi covid-19. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (4), 1203-1214. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i4.9050>

PENDAHULUAN

Keluarga dapat dikatakan sebagai media sosialisasi pertama kali yang berlangsung dalam kehidupan, terutama dalam kehidupan seorang anak. Ketika anak mengalami kondisi yang tidak diharapkan orang tua, tentunya orang tua tidak akan berdiam diri saja dan akan membantu kebutuhan anak tersebut baik secara finansial ataupun batiniah termasuk memfasilitasi anak dalam meningkatkan pendidikannya. Pendidikan khalayaknya salah satu faktor kunci utama untuk menyukkseskan dalam meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia). Oleh sebabnya, setiap manusia tentunya berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai peraturan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2003, lebih rincinya pasal 5 ayat 2 menyatakan bahwa warga negara yang memiliki kelainan dalam bentuk fisik, emosional, intelektual maupun sosial layak mendapatkan pendidikan khusus. Selanjutnya dinyatakan pada pasal 9 ayat 1 dan 2. Pada ayat 1 bahwa setiap anak berhak mendapatkan pengembangan kecerdasan yang ia miliki sesuai dengan bakat dan minat yang ia punyai serta pada ayat 2 dijelaskan bahwa menyambung pada ayat (1), untuk anak yang menyandang disabilitas mereka berhak mendapatkan pendidikan luar biasa, juga bagi mereka memiliki kemampuan spesialisasi yang baik, mereka berhak mendapatkan pendidikan khusus (Sudinia, 2017).

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki penyandang disabilitas, penyandang disabilitas dianggap kaum minoritas yang kurang diperhatikan atau diabaikan keberadaannya disekitar masyarakat. Sehingga mereka memiliki keterbatasan dalam melakukan mobilisasi atau terhambatnya melakukan ruang gerak. Terlebih tidak dapat dipungkiri dalam melamar suatu pekerjaan misalnya, hal prasyarat dalam melamar pekerjaan seperti sehat rohani dan jasmani masih menjadi kriteria utama baik itu dalam institusi perkantoran swasta, BUMN dan sebagainya bahkan dalam mendaftar perguruan tinggi negeri ataupun swasta kualifikasi tersebut

masih menjadi patokan utama, sehingga para penyandang disabilitas langsung mendiskreditkan kualifikasi lainnya sehingga menurunkan kepercayaan diri mereka. Seperti yang tertulis di dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Mengenai Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas, bahwa disabilitas itu sendiri adalah mereka yang memiliki keterhambatan dalam fisik, mental, intelektual ataupun sensorik dalam waktu yang tentunya tidak singkat (Prastia & Suprijono, 2017). Mereka yang menyandang disabilitas tersebut adalah mereka yang memiliki kemampuan yang berbeda dibanding manusia pada khalayaknya. Dikarenakan karakteristik berbeda tersebut itulah mereka memerlukan perawatan spesial agar mereka juga dapat merasakan hak-haknya sebagai manusia yang ada di muka ini. Serta terdapat pula berbagai jenis dari disabilitas seperti cacat pada fisik, IQ yang rendah, serta orang yang memiliki isu kompleksitas lainnya, sehingga kemampuan kognitifnya juga ikut terganggu (A. D. Utami et al., 2014).

Proses pembelajaran di SLB tentunya tidak lepas melibatkan tenaga pendidik yang berkontribusi dalam mengembangkan proses pembelajaran para murid. Guru SLB tentunya dituntut untuk memiliki kompetensi atau tanggung jawab yang lebih berat dibanding guru pada umumnya. Hal itu dibuktikan dengan bahwasanya guru SLB diwajibkan memiliki keprofesian sertifikasi pendidikan, dengan tujuan memiliki kompetensi yang diharapkan dalam melakukan kegiatan tugas utama dan manfaatnya secara efektif dan efisien. Pada dasarnya seorang guru yang berprofesi sebagai guru SLB berbeda dengan tenaga pengajar khalayaknya, mereka harus lebih banyak belajar dengan ikhlas, sabar dan tekun dalam memberikan materi akademik ataupun saat menghadapi murid. Tentunya guru SLB mau tidak mau harus menganggap mereka seperti anak mereka sendiri. Tenaga pengajar SLB tentunya wajib memahami karakter murid yang diharapkan sekaligus dengan memahami karakter setiap murid tersebut, dikarenakan murid SLB memiliki karakter yang sangat sensitif, sehingga dalam

melakukan pendekatan terhadap murid harus lebih sabar dan ikhlas (Prastia & Suprijono, 2017).

Guru merupakan tonggak utama dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Kesuksesan atau berhasilnya suatu murid dalam menggapai ilmu yang mereka raih, ada di tangan seorang guru. Guru merupakan sosok figur yang langsung menghadapi murid dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru tidak hanya mengayomi murid dalam mengembangkan media pembelajaran di bidang akademis saja, melainkan juga membimbing murid dalam berperilaku moral yang baik, kematangan emosional, bahkan spiritual. Untuk memiliki kriteria guru tersebut, maka dibutuhkan figure seorang guru yang memiliki kompetensi, dedikasi hingga kualifikasi yang mumpuni untuk menjalankan perannya. Peran seorang guru adalah membangun rancangan bentuk pembelajaran yang sekiranya sesuai dengan keahlian murid yang diajar, tidak lupa mereka juga bertugas dalam membimbing serta sebagai penilai atau evaluator.

Tugas dan kewajiban seorang guru adalah memiliki kemampuan dalam menganalisis perkembangan kognitif murid yang diajar dengan menjabarkan, merumuskan dan menguasai bahan serta tujuan pembelajaran yang akan diajarkan terhadap murid. Selain itu, guru dituntut dalam berinovasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, artinya guru harus kreatif menerapkan metode pembelajaran yang akan diajar, agar para murid tidak selalu merasa bosan dengan cara monoton (terpaku terhadap satu cara) karena tidak dapat dipungkiri bahwa murid cepat merasa bosan jika metode yang diajarkan hanya satu cara. Ketika mereka bosan yang ada mereka akan semakin malas belajar. Menjadi pusat perhatian pada saat ini adalah bahwasanya sekarang dalam masa menghadapi pandemi Covid-19 yang telah menyebar bukan hanya di negara Indonesia saja, melainkan di seluruh dunia. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang masif terhadap berbagai bidang atau sektor baik itu di bidang kebijakan politik, kesehatan, ekonomi dan tentunya di bidang pendidikan yang tentunya terjadi perubahan masif akibat Pandemi Covid-19,

seperti pembelajaran yang biasa dilaksanakan dengan *offline* (tatap muka) berubah menjadi *online* (dalam jaringan). Peserta didik yang biasanya para para murid merasakan pembelajaran secara langsung oleh guru, sekarang mau tidak mau harus belajar melakukan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *zoom* atau *google meet* dan juga biasanya para murid yang biasanya mengumpulkan tugas secara langsung oleh guru atau meletakkan latihan atau Pekerjaan Rumah (PR) di meja guru, kini para murid jika ingin mengumpulkan tugas melalui *google classroom* ataupun mereka mengumpulkan tugas dalam waktu jangka sekali seminggu atau sebulan dalam mengumpulkan tugas atau PR ke sekolah secara langsung. Perubahan dalam memberikan tugas juga dapat dirasakan oleh murid maupun tenaga pengajar, biasanya seorang guru memberikan tugas secara langsung dengan memberi tahu halaman berapa yang akan dikerjakan oleh murid melalui buku cetak atau LKS (Lembar Kerja Siswa) yang sudah mereka pegang sebelumnya. Pada era Pandemi Covid-19, ketika aktivitas belajar mengajar dialihkan menjadi PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) guru memberikan info mengenai tugas yang akan dikerjakan melalui media komunikasi *whatsapp*, tentunya *smartphone* yang mereka pakai terkhususnya pada tingkat Sekolah Dasar masih dikendalikan oleh orang tua/wali murid mereka. Sehingga lebih mirisnya lagi, orang tua zaman sekarang mengerjakan tugas ketika masa Pandemi Covid-19 era ini. Dikarenakan hal tersebut banyak dari mereka ketika pada saat beberapa 2 bulan belakangan ketika pemerintah sudah menerapkan kembali pembelajaran secara tatap muka, mayoritas dari mereka ketika mengulas pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, mereka bahkan tidak mengerti sama sekali materi pembelajaran yang telah diajarkan sehingga membuat tingkat literasi serta numerasi dunia pendidikan pada masa sekarang dapat dikatakan rendah. Perubahan seperti ini menjadi hambatan bagi SLB dalam menerapkan sistematika pembelajaran yang diberikan kepada murid SLB tersebut, bayangkan saja mengajar dengan

kegiatan *offline* saja guru SLB memiliki kendala ataupun kesulitan dalam mengajar murid SLB, ditambah guru SLB harus kembali memutar otak mereka bagaimana pembelajaran di masa pandemi SLB harus tetap berjalan, agar para murid juga tidak tertinggal dalam melaksanakan pembelajaran. Tentunya jika pembelajaran atau metode pembelajaran daring pada SLB sudah mencapai sasaran atau sudah ditemukan titik terang bagaimana pembelajaran efektif proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan semestinya pada masa pandemi Covid-19, maka murid SLB tetap juga akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang sesuai diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Serta peran pemerintah tidak luput dalam menjabani sarana dan prasarana media tambahan apa saja yang dibutuhkan terhadap sekolah, guru maupun murid SLB dalam menjalankan aktivitas pembelajaran selama masa Pandemi Covid-19. Pemerintah sekiranya kooperatif dalam elayani kebutuhan terhadap sekolah SLB tidak hanya berfokus kepada sekolah umum saja.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana perubahan yang dirasakan terhadap pembelajaran SLB Panam Mulia sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana peran guru beserta orang tua/wali SLB Panam Mulia dalam mengatasi perubahan sistem pembelajaran Covid-19 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran perubahan dan memberikan edukasi terhadap pembaca kondisi serta perubahan yang terjadi pembelajaran sistem SLB Panam Mulia pada era Covid-19. Hasil penelitian ini diharapkan memberi gambaran bagi pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai bahan rujukan kajian mengenai perubahan pendidikan pada masa pandemi Covid-19, serta diharapkan pembaca diharapkan memberikan solusi mengenai perubahan yang terjadi agar Sekolah Luar Biasa tidak merasa ketertinggalan dengan signifikan akibat Pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang kami pilih yaitu Sekolah Luar Biasa Panam Mulia (SLB Panam Mulia) yang berada di di Jln. Suka Karya Kec. Tampan, Kota Pekanbaru. Penulis memilih lokasi SLB Panam Mulia sebagai lokasi pusat penelitian dikarenakan lokasi yang strategis serta tidak jauh dari tempat tinggal sang penyaji sehingga memudahkan para penyaji dalam melakukan penelitian serta mengolah data penelitian dengan kemudahan akses tersebut, penyaji dapat mengatasi keterbatasan dana dalam melakukan kegiatan penelitian. Sumber informan peneliti yang akan kami ambil yaitu sebanyak 5 orang tua/wali murid dan 3 guru sebagai sample penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini bertujuan agar para pembaca dapat melihat serta dapat menjawab secara kohesif mengenai isu masalah pendidikan SLB Panam Mulia pada masa Pandemi Covid-19. Berikut beberapa teknik pengumpuln data yang telah berhasil kami kumpulkan :

Teknik Observasi (Pengamatan)

Teknik ini dimana sang penyaji peneliti akan mengamati lingkungan serta melakukan pencatatan dengan sistematis. Dalam pengumpulan pada teknik ini, peneliti dapat langsung mengamati objek penelitian yang akan dilakukan (partisipan) atau secara tidak langsung atau melalui perantara (nonpartisipan). Pada kesempatan ini, penyaji peneliti melakukan penelitian dengan sistem partisipan dengan tujuan untuk melihat bagaimana sistem pengajaran yang dilakukan guru SLB Panam Mulia serta melihat interaksi para guru dan murid SLB Panam Mulia selama melakukan kegiatan belajar mengajar.

Teknik Wawancara (Interview)

Teknik ini adalah salah satu teknik yang penting dalam mengkaji kumpulan data. Teknik ini peneliti berusaha melakukan tanya-jawab dengan narasumber pada objek penelitian yang dilakukan tentunya wawancara dilakukan dengan orang tua/wali beserta para guru SLB Panam Mulia secara tatap muka (*face to face*) untuk



mengumpulkan informasi (data) yang dapat diulas dalam penelitian tersebut.

Teknik Dokumentasi

Teknik ini peneliti melakukan kegiatan foto ketika melakukan penelitian. Hal ini bertujuan memberikan bukti konkret kepada pembaca bahwasanya peneliti langsung terjun ke lapangan dalam melakukan pengolahan data.

Jenis Sumber Data

Data Primer

Data ini merupakan dimana peneliti langsung mengambil informasi yang dikumpulkan sebagai bahan kajian penelitian yang akan ditampilkan dalam sebuah jurnal, data ini jika dalam bentuk data kualitatif dapat diambil dalam melakukan wawancara, dokumentasi sedangkan data primer kuantitatif, peneliti dapat melampirkan sebuah tabel atau diagram yang dimana data yang dilampirkan sesuai dengan hasil penelitian kuesioner yang telah dirangkai atau dibuat.

Data Sekunder

Data ini merupakan dimana peneliti yaitu data yang telah dikumpulkan untuk memperkuat bukti penelitian yang akan kita kaji serta menjadi solusi atau menemukan jawaban dari hasil penelitian yang akan diberikan. Data ini dapat dikatakan sebuah kajian pustaka. Dimana sumber kajian pustaka dapat berupa literatur, artikel, jurnal, serta situs internet terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Tentunya data itu harus tervalidasi dan sudah dilakukan dengan cara metode yang benar.

Teknik Analisis Data

Analisis Data yang kami gunakan serta pengumpulan data yang kami lakukan adalah menggunakan kualitatif deskriptif. Dimana penyaji peneliti tidak hanya melakukan observasi

saja, melainkan langsung terjun ke lapangan, berinteraksi dengan murid, guru beserta dengan orang tua/wali serta melakukan kegiatan wawancara terhadap orang tua/wali murid beserta guru. Tentunya penelusuran yang kami lakukan menggunakan fenomena teori sosial yang berlaku. Serta kesimpulan yang telah kami raih digunakan berdasarkan gambaran yang sebenarnya.

HASIL PEMBAHASAN

Profil Sekolah

SLB Panam Mulia berdiri sejak tahun 2007. Sekolah ini terletak di Jln. Suka Karya Kec. Tampan, Kota Pekanbaru Sekolah ini memiliki jumlah murid SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa) yang berjumlah 27 orang, SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa) yang berjumlah murid sebanyak 10 orang dan jumlah SMALB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa) sebanyak 8 orang. SLB Panam Mulia memiliki beberapa ruangan, seperti ruangan kelas dengan jumlah 4 kelas dimana setiap kelas dibagi menjadi dua yang dipisah melalui sekatan berupa rak yang berisi tempat menaruh buku cetak ataupun buku latihan murid SLB Panam Mulia. Selain itu SLB Panam Mulia memiliki ruangan kepala sekolah dengan jumlah 1 ruangan, ruang perpustakaan sebanyak 1 ruangan, ruang UKS sebanyak 1 ruang dan Musholla sebanyak 1 ruang, 1 buah wastafel. Untuk jumlah guru SLB Panam Mulia, murid di sekolah tersebut berjumlah 9 guru, dengan rincian ; lulusan SGPLB (Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa) dengan jumlah 1 orang, Sarjana 1 (S1) PLB berjumlah 5 guru, S1 (diluar jurusan PLB) dengan jumlah 3 guru serta operasional sekolah yang dibuka mulai hari Senin-Jumat pada pukul 08.00 – 13.00 WIB (Sebelum Pandemi Covid-19).



Gambar 1: Sekolah SLB Panam Mulia
Sumber: Data olahan penelitian, 2022



Gambar 2 : Sekolah SLB Panam Mulia
Sumber: Data olahan penelitian, 2022

Pandemi Covid-19 seperti yang sudah disinggung sebelumnya, telah terjadi perubahan yang signifikan terhadap berbagai bidang salah satunya bidang pendidikan. Mulai aktivitas pembelajaran yang semula dilaksanakan dengan sistem *offline* (tatap muka) beralih menjadi *online* (jarak jauh) hal itu menjadi perubahan yang cukup drastis yang dirasakan baik itu guru maupun murid sehingga banyak tantangan atau kendala tentunya yang dihadapi pihak sekolah tentunya. Termasuk tidak luput para orang tua/wali murid dan guru SLB Panam Mulia. Guru harus kembali memutar otak bagaimana agar peserta didik SLB

Panam Mulia tetap bisa melaksanakan aktivitas pembelajaran selama Pandemi Covid-19. Walaupun dikatakan mereka sudah cukup lama dalam mengajar SLB Panam Mulia, tetapi mereka juga merasakan banyak kesulitan dalam menghadapi perubahan secara signifikan akibat Pandemi Covid-19 (L. S. Utami & Musyarofah, 2021). Selama Pandemi Covid-19, para guru SLB Panam Mulia untuk 2 bulan pertama mereka melakukan pembelajaran secara penuh dengan sistem pembelajaran jarak jauh (*online*) dimana guru dan orang tua/wali murid bekerjasama melaksanakan pembelajaran dengan

cara melalui media komunikasi menggunakan *Whatsapp* untuk melihat perkembangan kognitif peserta didik selama pembelajaran jarak jauh dan juga memberikan bukti berupa video, apakah para orang tua sudah melakukan tugasnya dengan baik mengenai perkembangan sang anak. Seperti contoh pada anak menderita kelainan tunagrahita (kemampuan dibawah rata-rata terhadap fungsional intelektual atau *IQ*) dimana mereka yang memiliki kelainan ini adalah mereka yang memiliki daya tangkap yang rendah sehingga daya tangkap dalam melakukan motorik mereka juga

rendah untuk melakukan sesuatu seperti hal dasar melakukan aktivitas menjemur kain, membersihkan meja dan lain-lain. Untuk itu SLB Panam Mulia memberikan instruksi kepada orang tua/wali murid selama Pandemi Covid-19 kepada penderita Tunagrahita untuk memberikan bukti video ataupun bahkan *video call* bahwa anak tersebut sudah dapat melakukan pekerjaan rumah yang biasa dilakukan sehari-hari seperti menyapu, mengepel, dan lain-lain (Asvira & Nurhastuti, 2021).



**Gambar 3: Proses Kegiatan Belajar Mengajar SLB Panam Mulia
(Sumber : Data Olahan Penelitian,2022)**

Pemberian dalam memberikan tugas pun juga berubah, yang semula murid SLB Panam Mulia melakukan kegiatan menggambar dan mewarnai saat pelajaran *offline* ketika pembelajaran beralih menjadi *online*, orang tua beserta murid datang ke sekolah dan guru SLB Panam Mulia memberikan tugas dengan cara memberikan buku biasa (misalnya merk : *paperline*) dibikin dalam bentuk dalam tabel dengan memberi tabel nama-nama benda yang biasa dilihat dalam kehidupan sehari-hari seperti batu, meja, kursi, dan lain-lain . Dan benda tersebut dicari disekitar rumah lalu ditempel disamping nama benda tersebut sesuai dengan nama benda dalam tabel tersebut. Contoh : jika dalam tabel tersebut terdapat batu, maka murid

tersebut mencari batu tersebut (yang kecil saja berbentuk kerikil) dan ditempel disamping nama benda batu tersebut (Asvira & Nurhastuti, 2021).

Selama pandemi Covid-19 berlangsung juga dikarenakan sistem pembelajaran beralih menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) maka para guru SLB menyusun jadwal datang rumah ke rumah ke murid SLB Panam Mulia secara berkala atau gantian tentunya demi keberlangsungan memberikan ilmu kepada murid. Tentunya hal tersebut tidak berlangsung lama, guru dan orang tua merasa hal tersebut pembelajaran seperti ini terasa sangat sulit jika dilakukan secara terus-menerus. Tentunya para guru SLB Panam Mulia merasa kesulitan dalam memberikan materi yang diajarkan kepada murid SLB Panam Mulia sejak

munculnya Pandemi Covid-19 muncul, dikarenakan guru merasa harus mengulang dari awal kembali dalam memberikan ilmu yang diajarkan (Asvira & Nurhastuti, 2021). Terutama pembelajaran secara *offline*, para guru SLB melihat murid di SLB Panam Mulia mendapatkan ketenangan jika mereka semakin sering belajar di sekolah tersebut dan perkembangan kognitif dan motorik juga semakin membaik. Tentunya hal tersebut berpengaruh terhadap evaluasi penilaian terhadap para murid. Akhirnya pihak sekolah SLB Panam Mulia melakukan kembali pembelajaran secara tatap muka (*offline*) secara tertutup. Alasan lainnya mengapa diberlakukan kembalinya pembelajaran secara tatap muka adalah menurunnya daya semangat belajar murid SLB Panam Mulia terhadap kelainan autisme, mereka bahkan selama 2 bulan pembelajaran secara penuh dengan sistem *online* membuat banyak dari mereka ingin mundur dan tidak ingin bersekolah kembali ketika sudah dimulai berlakunya pembelajaran secara tatap muka, hal tersebut tentunya bukan rintangan mudah bagi para guru SLB Panam Mulia untuk meningkatkan kembali semangat belajar para murid autisme SLB Panam Mulia. Hal lain yang menjadi kendala lainnya yang dirasakan oleh guru SLB Panam Mulia ketika pembelajaran *offline* sudah diberlakukan kembali adalah perubahan interaksi yang terjadi ketika sebelum dan sesudah terjadinya pandemi (Setyarahma, 2021). Sejak pandemi Covid-19 muncul, rasa sopan santun para murid SLB Panam Mulia dapat dikatakan kurang baik terutama mereka yang memiliki kelainan autisme dan tunagrahita yang dimana mereka kembali lupa secara total mengenai pembelajaran yang diberikan oleh guru 2 bulan sebelum diberlakukan pembelajaran secara online.

Kendala berikutnya yang dialami oleh guru SLB Panam Mulia ketika pembelajaran diberlakukan secara *online* yaitu pada peserta didik yang mengalami kelainan tunarungu. Dimana sebelum pandemi terjadi, ketika di sekolah mereka diajarkan secara perlahan mengenai bahasa isyarat mereka dapat menangkap bahasa isyarat dengan baik dimana langsung

diajarkan oleh guru SLB Panam Mulia. Tentunya merangkup pernyataan dari George H. Mead (Goodman, 2010) dalam mengatasi pembelajaran tunarungu dibutuhkan simbol yang signifikan untuk mencapai komunikasi atau penyampaian yang sesuai antara guru dan murid atau dengan bahasa umumnya simbol-simbol tersebut pemahamannya satu arah atau maknanya dapat dipahami secara kolektif oleh dua individu yang melakukan peran, hal tersebut dapat disampaikan melalui bahasa isyarat dengan tujuan untuk memberikan sebuah makna tertentu dalam menyampaikan sesuatu melalui gerakan bagian anggota tubuh, seperti isyarat memberikan instruksi untuk makan, gerakan minum, dan lain-lain (Goodman, 2010; Turner, 2012). Untuk itu syarat untuk mencapai komunikasi mempunyai beberapa unsur yang harus dicapai diantaranya ; membuat simbol, memberikan makna atas simbol tersebut, terdapat nilai terhadap suatu individu ataupun kelompok, menunjukkan tujuan dari simbol yang akan disampaikan (Nasution, 2013). Ketika pembelajaran menjadi sistem PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dan kembali melakukan *offline*, mereka tidak mengingat gerakan tangan yang diajarkan oleh guru selama melakukan pembelajaran secara *offline*. Padahal guru sudah mengingatkan kepada orang tua agar mereka memberikan serta mendampingi anak dalam menonton cara belajar bahasa isyarat melalui kanal *YouTube* (Ardianingsih et al., 2017). Tetapi guru merasa orang tua tidak mengindahkan hal tersebut secara penuh atas perintah tersebut, hal itu menjadi alasan berikutnya mengapa SLB Panam Mulia melakukan kembali memberlakukan pembelajaran secara tatap muka walaupun para guru dan serta jajaran staf merasa takut, jika pemerintah dinas berkunjung secara tiba-tiba datang ke sekolah dan menutup sekolah tersebut secara paksa, mereka tetap memberlakukan pembelajaran secara tatap muka, mau tidak mau agar para murid kembali dapat merasakan dan mendapatkan pembelajaran khalayaknya seperti semula (Solihat et al., 2021).

Terutama tidak dapat dipungkiri banyak sekolah umum saja, para guru kewalahan dalam

mengajar terhadap murid SLB Panam Mulia. Maka tidak luput pula para guru SLB Panam Mulia merasakan hal tersebut dimana mereka peserta didiknya sangat sulit melakukan pembelajaran secara *online* karena mereka memiliki daya ingat dalam literasi dan numerasi dibawah pada anak umum lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut para guru SLB Panam Mulia melakukan penyusunan jadwal secara berkala yaitu hari Senin dilaksanakan pembelajaran, Selasa libur, Rabu masuk kembali, Kamis masuk kembali seperti biasa dan Jumat libur. Dan libur nasional mereka tentunya juga libur dan hari masuk dan libur tentunya akan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Perubahan jadwal tidak hanya didasarkan pada hari saja. Tetapi jam pelajaran pun juga ikut berubah, jadwal pembelajaran sebelum Pandemi Covid-19 dilaksanakan pada hari Senin-Jumat mulai pukul 08.00-13 WIB yang dimana jadwal ekstrakurikuler SLB Panam Mulia dilakukan pada hari Kamis mulai pukul 10.00-12.00 WIB dan setiap harinya mulai pukul 12.00-13.00 WIB diberikan satu jam kepada mereka untuk melakukan sholat. Tetapi sejak pandemi Covid-19 muncul, jadwal beralih menjadi hari Senin-Sabtu mulai pukul 08.00-11.00 WIB. Dimana pada hari Sabtu diberlakukan khusus melakukan kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan mengembangkan bakat dan minat) (Ninda et al., 2021).

Para orang tua memasukkan anaknya ke dalam SLB Panam Mulia supaya anak dapat tumbuh dan berkembang. Dalam mengembangkan kognitif dan motorik mereka, selain itu orang tua merasa walaupun mereka merupakan anak luar biasa. Mereka merasa anak mereka juga berhak untuk dapat merasakan bermain di sekolah dengan teman sebayanya seperti khalayak anak umum lainnya. Perhatian khusus yang diberikan orang tua SLB Panam Mulia terhadap anak mereka selama Pandemi Covid-19 yaitu dengan menjaga jarak, selalu memperhatikan mereka dalam mencuci tangan baik dalam pengawasan yang dilakukan dalam rumah maupun di arena sekolah terlebih mereka yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga mereka ataupun wiraswasta pun

menjaga anak mereka hingga pulang jam sekolah (Cahyaningtyas et al., 2020). Kendala terberat yang pastinya dirasakan oleh orang tua terhadap anak mereka selama Pandemi Covid-19 terjadi adalah selama pembelajaran *online* berlangsung sama yang dirasakan oleh pihak guru tentunya perkembangan kognitif serta motorik mereka menurun, hal itu diakibatkan mereka tidak aktif dalam belajar baik itu dibidang akademik (mempelajari angka, menulis, membaca) maupun kemampuan pra-akademik (kegiatan aktivitas sehari-hari seperti mencuci piring, menjemur kain, dan lain-lain) (Dewi & Zarkasih, 2018). Dalam program kegiatan rapat *parenting* antara orang tua/wali murid, para guru serta kepala sekolah SLB Panam Mulia, yang diadakan setiap 3 bulan sekali untuk melihat evaluasi perkembangan psikomotorik dan kognitif peserta didik SLB Panam Mulia, mereka sepakat bahwasanya semua pihak sekolah terkhususnya orang tua/wali murid untuk mengembalikan sistem pembelajaran menjadi kembali *offline* dengan memperhatikan protokol kesehatan sesuai dengan prosedur anjuran mencegah Pandemi Covid-19 seperti mencuci tangan dengan durasi 20 detik, menjaga jarak sejauh 1 m, memakai masker oleh seluruh pihak sekolah serta membatasi jumlah murid setiap 1 jam (L. S. Utami & Musyarofah, 2021). Dengan cara di dalam kelas SLB Panam Mulia terdiri atas 4 kelas, dimana setiap kelas terdiri atas maksimal 13 murid dan setiap kelas terbagi menjadi 2 yang dibagi atas sekat lemari penyimpanan buku, yang dimana artinya setiap sekat terdiri atas 6-7 murid. Maka setiap 1 jam setiap sekat akan diisi 2 murid di sebelah kanan dan sebelah kiri sekat diisi dengan 2 murid dengan jumlah setiap kelas per 1 jam 4 murid SLB Panam Mulia. Setelah 1 jam diganti oleh murid lainnya hal tersebut dilakukan secara bergilir hingga pada pukul 11.00 WIB.

Pandemi Covid-19 dengan sistem pembelajaran online, tentunya pembelajaran yang dilakukan lebih banyak di dalam rumah, maka orang tua sebagai agen utama dalam memberikan kepuasan batin terhadap sang anak, orang tua/wali murid SLB Panam Mulia tentunya bersedia

menemani sang anak dalam bermain dan belajar ketika proses berlangsung dan tentunya dikoordinasikan kembali oleh para guru SLB Panam Mulia, bagaimana atas saran agar perkembangan murid dapat terus dilakukan walaupun dimasa pandemi covid-19.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 telah mengubah sistem terhadap berbagai sektor di dunia seperti bidang kesehatan, politik, perdagangan dan lain-lain. Tentunya dalam bidang pendidikan tidak luput ikut berubah akibat terjadinya Pandemi Covid-19. Perubahan sistem pembelajaran yang biasa dilaksanakan dalam kelas dan tatap muka serta langsung diajarkan oleh guru beralih menjadi pembelajaran secara PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) atau biasa disebut secara daring (dalam jaringan atau *online*) yang dimana seluruh jenjang tingkat pendidikan baik itu dari TK hingga Universitas memutuskan pembelajaran hanya dilakukan dirumah saja demi mencegah penyebaran Covid-19. Tidak luput pula sekolah SLB termasuk SLB Panam Mulia menjadi sasaran perubahan tersebut. Tentunya perubahan sistem pembelajaran yang dialami SLB Panam Mulia dirasakan oleh berbagai pihak sekolah tidak terkecuali orang tua/wali murid beserta para guru yang mengajar. Berbagai kendala yang dialami oleh orang tua serta para guru di SLB Panam Mulia dalam menghadapi pembelajaran secara daring, Seperti orang tua merasakan daya tangkap dan konsentrasi anak jauh menurun ketika mereka masuk kembali sekolah dengan sistem *offline* sehingga berdampak terhadap guru yang mau tidak mau harus mengajar kembali dari awal terhadap perkembangan kognitif dan motorik SLB Panam Mulia . Terlebih masalah yang dihadapi lainnya, ketika para guru SLB Panam Mulia memantau perkembangan kognitif dan motorik para murid mereka melalui *video call*, dimana para guru kewalahan murid berlarian tidak beraturan sehingga semakin menyulitkan para Guru SLB Panam Mulia dalam melihat evaluasi perkembangan mereka begitu juga orang tua/wali murid peserta didik.

Harapan para orang tua/wali murid beserta guru SLB Panam Mulia terhadap pemerintah terkait berbagai kendala yang dihadapi pembelajaran daring selama Pandemi Covid-19 adalah tentunya lebih memberikan toleransi terhadap berbagai sekolah SLB dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *offline*. Para guru SLB Panam Mulia merasa para murid kurang bisa melakukan pembelajaran daring secara penuh. Pembelajaran mereka juga dikembangkan melalui gerakan tangan dan beserta anggota tubuh lainnya agar mereka lebih dapat mengerti gerakan motorik seperti menyusun balok, memasukkan bola dalam keranjang dan lain-lain. Hal tersebut tidak dapat sepenuhnya diajarkan melalui daring, tentunya harus dilakukan secara tatap muka oleh guru SLB. Orang tua tentunya tidak dapat sepenuhnya melakukan hal tersebut dikarenakan mereka tentunya memiliki pekerjaan lainnya yang tentu tidak bisa ditinggalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, F., Mahmudah, S., & Rianto, E. (2017). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus pada SLB di Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p21-30>
- Asfiati, A., & Mahdi, N. I. (2020). Merdeka Belajar bagi Anak Kebutuhan Khusus di SLB Kumala Indah Padangsidempuan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9620>
- Asvira, M. Y., & Nurhastuti. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Anak Tunarungu Pada Masa Pandemi Covid-19 di SLB Al Azhar Bukittinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 9(1), 97–104. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupeku/article/view/111542>
- Cahyaningtyas, H., Dale, A. A., Karimah, F. N., & Caesaria, I. (2020). Kebahagiaan pada guru sekolah luar biasa (SLB).



- Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 93–102.
<https://doi.org/10.23917/indigenous.v5i1.11133>
- Dewi, R., & Zarkasih, Z. (2018). Peran Orang Tua Dalam Proses Akseptabilitas Masyarakat Terhadap Anak Penyandang Tuna Grahita Di Kota Yogyakarta. *Sosial Budaya*, 14(2), 129.
<https://doi.org/10.24014/sb.v14i2.4425>
- Goodman, G. R. & D. J. (2010). *Teori Sosiologi Modren* (T. W. B. Santoso (ed.); 6th ed.). Prenada Media Group.
- Haris, F., & Johandri Taufan, S. N. (2019). Peran Guru Olahraga bagi Perkembangan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Humaira, D. (Universitas N. P., Padang), F. (Universitas N., & Padang), Z. (Universitas N. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Sabiluna Pariaman. *E-JUPEKhu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(3), 95–109.
- Jofipasi, R. A., & Purwanta, E. (2019). *Needs Analysis for the Development of Career Choice Assessment Instruments for Intellectual Disability Students in Extraordinary High Schools*. 296(Icsie 2018), 93–97.
<https://doi.org/10.2991/icsie-18.2019.18>
- Mulia, S. S., & Kasiyati. (2021). Persepsi Orang Tua Dalam Mengenalkan Protokol Kesehatan Coronavirus Disease (Covid-19) Kepada Anak Tunagrahita Di SLB Negeri 1 Painan. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 990–997.
- Nasution. (2013). Sosiologi Pendidikan. In *Sosiologi Pendidikan*.
- Ninda, S., Putri, A., & Taufan, J. (2021). Permasalahan Dalam Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 9(2), 41–45.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekh/article/view/112223>
- Prasetyo, D. C., Asrowi, A., & Sunardi, S. (2017). the Using of Reflective Maternal Method To Improve Language Learning and Understanding of Hearing Impairment Students in Grade 2 Pecalang State Extraordinary Schools – Slb Negeri Pecalang, Indonesia. *Europe Journal of Special Education Research*, 2(2), 25–34.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.239588>
- Prastia, H. T., & Suprijono, A. (2017). Praktek Kekerasan Simbolik Pada Anak Autis di Salah Satu SLB di Kawasan Surabaya. *Paradigma*, 05(01), 1–10.
- Raharjo, S., Andiana, O., & ... (2021). The Physical Fitness Level of Children with Special Needs During the Covid-19 Pandemic In Extraordinary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal ...*, 13(3), 1–7.
<http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/1021%0Ahttp://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/viewFile/1021/624>
- Rahman, S. A., Hasni, H., & Sunusi, S. (2018). *Bentuk Interaksi Sosial Guru Dalam Mengajar Dan Membimbing Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Arnadya Makassar*.
- Rizal, F. (2020). *Survey on Implementation of Adaptive Physical Education Learning in Extraordinary Schools in Aceh Tenggara Regency. 2019*, 23592–23604.
- Safitri, N. Y., Sosiologi, A. M., Maritim, U., Ali, R., Samnuzulsari, T., Sosiologi, D., Maritim, U., & Ali, R. (2018). *Dinamika Kehidupan Keluarga Anak Autis*. 2(2), 1–13.
- Santoso, E., & Setiawan, J. L. (2018). Peran Dukungan Sosial Keluarga, Atasan, dan Rekan Kerja terhadap Resilient Self-Efficacy Guru Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Psikologi*, 45(1), 27–39.
<https://doi.org/10.22146/jpsi.25011>
- Setyarahma, H. R. et al. (2021). *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Terhadap*

- Ketahanan Diri Remaja Tunarungu Di Slb B Yakut Kota Purwokerto.* 8(4), 4011–4026.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/15388/15111>
- Solihat, G., Yusuf, M., & Subagya, S. (2021). Proses Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Secara Daring Siswa Tunanetra di Kelas 5A SLB A Pembina Tingkat Nasional Selama Masa Pandemi Covid-19. *Combines: Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 264–270.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/view/17217>
- Sudinia, Y. (2017). Kehidupan Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Negeri Selatpanjang Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jom Fisip*, 4(2), 1–15.
- Triani, N., Uman, S. A. S., & Nurihsan, J. (2020). Development of class teacher's pedagogic competency in the implementation of learning guidelines in extraordinary elementary school (EES). *ACM International Conference Proceeding Series*, 4(2), 114–123.
<https://doi.org/10.1145/3452144.3452230>
- Turner, B. S. (2012). *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodren* (B. S. Turner (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Utami, A. D., Sujadi, I., & Riyadi. (2014). Strategi Guru dalam Membelajarkan Matematika pada Materi Lingkaran Kepada Anak Tunagrahita. *Jurnal Elektronik Pembelejaran Matematika*, 2(8), 853–864.
- Utami, L. S., & Musyarofah, S. (2021). Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 11 No 1(Januari), 1–8.
- Widi, N., Widi, N. A., & Nirwansyah, R. (2013). Penerapan Aksesibilitas pada Desain Fasilitas Pendidikan Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Sains Dan Seni POMITS*, 2(2), G20–G25.
http://ejournal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/download/3407/1441
- Yosiani, N. (2014). Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(2), 111–123.
<http://journal.unpar.ac.id/index.php/unpargraduate/article/view/1207>